

ANALISIS IMPLEMENTASI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) NO 109 TENTANG AKUNTANSI ZAKAT DAN INFAK/SEDEKAH DI LEMBAGA AMIL ZAKAT (LAZ) KOTA BANDUNG

¹ Rika Rosmawati, ² Neneng Nurhanasah, ³ Nunung Nurhayati

^{1,2,3} *Keuangan dan Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*
e-mail: rika_rosmawati@ymail.com

Abstrak. Zakat harus dikelola dan disalurkan secara merata sesuai dengan ketentuan syariah melalui Lembaga Amil Zakat yang baik yaitu bersifat transparan dan akuntabilitas. Oleh karena itu Lembaga Amil Zakat harus mempunyai pedoman dalam melaporkan penghimpun dan penyalurkan dana zakat, salah satu yang dapat dijadikan sebagai acuan Lembaga Amil Zakat yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.109 tentang zakat dan infak/sedekah. Tetapi dari beberapa Lembaga Amil Zakat di Kota Bandung terdapat perbedaan dalam kelengkapan laporan keuangan yang disajikan. Berdasarkan pemaparan tersebut penulis tertarik melakukan penelitian mengenai penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.109 tentang akuntansi zakat dan infak/sedekah di Lembaga Amil Zakat Kota Bandung.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 109 tentang akuntansi zakat dan infak/sedekah, untuk mengetahui perbedaan dan persamaan akuntansi zakat di Lembaga Amil Zakat (LAZ) kota Bandung, untuk menganalisis implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 109 tentang akuntansi zakat dan infak/sedekah di Lembaga Amil Zakat (LAZ) kota Bandung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data dengan wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Sumber data sekunder berasal dari laporan keuangan lima Lembaga Amil Zakat di Kota Bandung

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) PSAK No. 109 tentang akuntansi zakat dan infak/sedekah memuat Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Dana, Laporan Perubahan Aset Kelolaan, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan, (2) Persamaan akuntansi zakat pada LAZ kota Bandung yaitu dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan, sedangkan perbedaannya dalam hal kelengkapan komponen laporan keuangan, (3) Implementasi akuntansi zakat pada LAZ di kota Bandung sudah baik mengacu kepada PSAK No 109, meskipun belum semuanya optimal. Dari segi pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan LAZ di Kota Bandung sudah sesuai dengan PSAK NO.109. Sedangkan dari lima LAZ di Kota Bandung yang menyajikan laporan keuangan lengkap sesuai dengan PSAK No 109 adalah Pusat Zakat Umat.

Kata Kunci : PSAK No. 109, Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah.

A. Pendahuluan

Undang-undang RI Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Bab I pasal 1 ayat 8 menyatakan bahwa Lembaga Amil Zakat yang selanjutnya disingkat LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Menurut BAZNAS penduduk muslim yang ada di Indonesia sekitar 87% . Negara Indonesia dengan penduduk muslim terbesar di dunia memiliki potensi yang cukup besar dalam pengelolaan sumber dan penggunaan dana zakat. Zakat harus dikelola oleh sebuah lembaga agar dapat berjalan sesuai dengan fungsinya. Orang yang akan melaksanakan kegiatan sesuai

dengan tugasnya didalam lembaga zakat adalah amil zakat, dimulai dari penerimaan, pemeliharaan sampai pendistribusian zakat.

Dalam membuat akuntansi zakat seorang akuntan zakat atau amil zakat dapat memperhatikan dan menjadikan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) sebagai pedoman. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan suatu standar bagi pelaku akuntansi berisi prosedur dan peraturan pembuatan laporan keuangan dan unsur-unsur akuntansi yang disusun oleh IAI. PSAK dapat membantu akuntan zakat untuk memastikan penempatan unsur-unsur zakat yang sesuai dengan posisinya. PSAK yang mengatur tentang akuntansi zakat salah satunya yaitu PSAK nomor 109 akuntansi zakat dan infak/sedekah.

PSAK No. 109 tentang akuntansi zakat dan infak/sedekah disahkan pada tahun 2008 yang memuat unsur-unsur zakat dan penyusunan laporan keuangan zakat dan infak/sedekah. Laporan keuangan menjadi salah satu bentuk transparansi dan akuntabilitas Lembaga Amil Zakat (LAZ) dalam menjalankan fungsinya, tetapi setiap Lembaga Amil Zakat pasti memiliki perbedaan perihal pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi zakat dan infak/sedekah. Seperti penyajian laporan keuangan Rumah Zakat dan Rumah Yatim yang memiliki sedikit perbedaan. Dalam penyajian laporan keuangan Rumah Zakat terdiri dari neraca (laporan posisi keuangan), laporan perubahan dana, dan laporan perubahan aset kelolaan,¹ sedangkan penyajian laporan keuangan Rumah Yatim terdiri dari neraca (laporan posisi keuangan), laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, dan laporan arus kas.²

B. Landasan Teori

Landasan Teori Zakat dan Infak/Sedekah

Dari segi bahasa, zakat memiliki kata dasar “zaka” yang berarti berkah, tumbuh, suci, bersih, dan baik. Sedangkan zakat secara terminologi berarti aktivitas memberikan harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT dalam jumlah dan perhitungan tertentu untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak.³

Infak dan sedekah memiliki pengertian yang hampir sama, namun pengertian sedekah lebih luas karena berkaitan dengan materi dan non materi. Infak adalah mengeluarkan sebagian harta untuk berbagai macam kepentingan dalam kebaikan, sedangkan sedekah adalah mengeluarkan sebagian harta tidak harus berupa uang yang dikhususkan untuk segala kepentingan di jalan Allah. Zakat wajib dikeluarkan oleh setiap umat muslim dan dalam waktu tertentu, sedangkan infak dan sedekah dikeluarkan secara sukarela dengan waktu yang tidak ditentukan. Terdapat dua jenis zakat yaitu *zakat fitrah/zakat jiwa* dan *zakat maal/zakat harta*.

Landasan Teori Akuntansi Zakat

Yang dimaksud dengan akuntansi zakat adalah bingkai pemikiran dan aktivitas yang mencakup dasar-dasar akuntansi dan proses-proses operasional yang

¹ www.rumahzakat.org diakses pada tanggal 09-03-2015

² www.rumah-yatim.org diakses pada tanggal 24-04-2015

³ Sri Nurhayati, *Akuntansi Syariah di Indonesia*: Edisi 2, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2009, hlm: 268.

berhubungan dengan penentuan, perhitungan dan penilaian harta dan pendapatan yang wajib dizakat, menetapkan kadar zakatnya dan pendistribusian hasilnya kepada pos-posnya sesuai dengan hukum dan dasar-dasar syariah Islam. Dengan kata lain, akuntansi zakat berkompeten dalam perhitungan zakat dan pembagiannya kepada pos-posnya sesuai dengan hukum dan dasar-dasar syariat Islam.⁴ Pengembangan dalam hal pengelolaan dana zakat diharapkan dapat memberdayakan dan memberi keadilan bagi masyarakat. Lembaga zakat dalam melaksanakan tugasnya sebagai penerima sumber dan pengguna dana zakat harus melaporkannya dalam laporan keuangan yang transparan dan sesuai dengan ketentuan.

Landasan Teori PSAK No.109 Tentang Zakat dan Infak/Sedekah

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 tentang akuntansi zakat dan infak/sedekah memuat unsur laporan keuangan bagi Lembaga Amil Zakat yaitu; Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Dana, Laporan Perubahan Aset Kelolaan, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

C. Hasil Penelitian

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 Tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 merupakan pedoman bagi lembaga yang berfungsi untuk mengelola dan menyalurkan dana zakat dan infak/sedekah. PSAK 109 ini mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi zakat dan infak/sedekah. Didalam PSAK 109 dijelaskan juga bagaimana seharusnya pengelola zakat menyajikan komponen laporan keuangan dengan lengkap yaitu tersiri dari; neraca (laporan posisi keuangan), laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Perbedaan dan Persamaan Akuntansi Zakat di Lembaga Amil Zakat Kota Bandung

Tabel Perbedaan dan Persamaan Akuntansi Zakat (LAZ)

Lembaga Amil Zakat	Persamaan	Perbedaan
1. Rumah Zakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengakuan 2. Pengukuran 3. Penyajian 4. Pengungkapan 	Komponen laporan keuangan terdiri dari: <ol style="list-style-type: none"> 1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca) 2) Laporan Perubahan Dana 3) Laporan Perubahan Aset Kelolaan
2. Dompot Peduli Umat-Daarut Tauhid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengakuan 2. Pengukuran 3. Penyajian 4. Pengungkapan 	Komponen laporan keuangan Dompot Peduli Ummat-Daarut Tauhid terdiri dari: <ol style="list-style-type: none"> 1) Laporan Posisi

⁴ Husayn Syahata, *Akuntansi Zakat: Panduan Praktis Penghitungan Zakat Kontemporer*, Jakarta: Penerbit Pustaka Progressif, 2004, hlm: 29-30.

		Keuangan (Neraca) 2) Laporan Perubahan Dana 3) Laporan Arus Kas 4) Catatan Atas Laporan Keuangan
3. Sinergi Foundation	1. Pengakuan 2. Pengukuran 3. Penyajian 4. Pengungkapan	Komponen laporan keuangan Sinergi Foundation terdiri dari: 1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca) 2) Laporan Perubahan Dana 3) Laporan Arus Kas
4. Pusat Zakat Umat	1. Pengakuan 2. Pengukuran 3. Penyajian 4. Pengungkapan	Komponen laporan keuangan Pusat Zakat Umat terdiri dari: 1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca) 2) Laporan Perubahan Dana 3) Laporan Perubahan Aset Kelolaan 4) Laporan Arus Kas 5) Catatan Atas Laporan Keuangan
5. Rumah Yatim	1. Pengukuran 2. Penyajian 3. Pengungkapan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengakuan • Komponen laporan keuangan Rumah Yatim terdiri dari: 1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca) 2) Laporan Perubahan Dana 3) Laporan Perubahan Aset Kelolaan 4) Laporan Arus

Sumber: Lembaga Amil Zakat

Analisis Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.109 Tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah di Lembaga Amil Zakat Kota Bandung

Dari data yang penulis dapatkan yaitu berupa laporan keuangan tahun 2013 Lembaga Amil Zakat kota Bandung diantaranya Rumah Zakat, Dompot Peduli Ummat-Daarut Tauhid, Sinergi Foundation, Pusat Zakat Umat, dan Rumah Yatim. Penulis dapat menganalisis dari segi pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sebagai berikut:

- a. Rumah Zakat menyajikan laporan keuangan terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Dana, dan Laporan Perubahan Aset Kelolaan yang belum lengkap sesuai dengan PSAK No.109 karena tidak terdapat Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Sedangkan dari segi pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sudah sesuai dengan PSAK 109. Rumah Zakat menyalurkan dana zakat kepada golongan yang berhak dengan persentase lebih besar untuk golongan fakir yaitu Rp.2.091.477.498 dari penerimaan dana zakat seluruhnya yaitu Rp.77.742.417.871. Berbeda dengan LAZ yang lainnya Rumah Zakat juga menyalurkan dana zakat untuk program-program seperti program kesehatan, program pendidikan, dan program pemberdayaan ekonomi.
- b. Dompot Peduli Ummat-Daarut Tauhid menyajikan laporan keuangan terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Dana, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan yang belum lengkap sesuai dengan PSAK No.109 karena tidak terdapat Laporan Perubahan Aset Kelolaan. Sedangkan dari segi pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sudah sesuai dengan PSAK 109. Dompot Peduli Ummat-Daarut Tauhid menyalurkan dana zakat kepada golongan yang berhak dengan persentase lebih besar untuk golongan fakir miskin yaitu Rp.2.940.952.295 dari penerimaan dana zakat seluruhnya yaitu Rp.3.930.775.991
- c. Sinergi Foundation menyajikan laporan keuangan terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Dana, dan Laporan Arus Kas yang belum lengkap sesuai dengan PSAK No.109 karena tidak terdapat Laporan Perubahan Aset Kelolaan dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Sedangkan dari segi pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sudah sesuai dengan PSAK 109. Sinergi Foundation menyalurkan dana zakat kepada golongan yang berhak dengan persentase lebih besar untuk golongan fakir miskin yaitu Rp.4.158.564.010 dari penerimaan dana zakat seluruhnya yaitu Rp.6.129.544.294
- d. Pusat Zakat Umat menyajikan laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Dana, Laporan Perubahan Aset Kelolaan, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan yang sudah lengkap sesuai dengan PSAK No.109. Sedangkan dari segi pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sudah sesuai dengan PSAK 109. Pusat Zakat Umat menyalurkan dana zakat kepada golongan yang berhak dengan persentase lebih besar untuk golongan fakir miskin yaitu Rp.279.161.675 dari penerimaan zakat seluruhnya yaitu Rp.1.027.117.656.
- e. Rumah Yatim menyajikan laporan keuangan terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Dana, Laporan Perubahan Aset Kelolaan, dan Laporan Arus Kas yang belum lengkap sesuai dengan PSAK No.109 karena tidak terdapat Catatan Atas Laporan Keuangan. Sedangkan dari segi pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sudah sesuai dengan PSAK 109, namun pada pengakuan infak/sedekah Rumah Yatim tidak memisahkan antara penerimaan infak/sedekah terikat dan infak/sedekah tidak terikat. Rumah Yatim menyalurkan dana zakat kepada golongan yang berhak dengan persentase lebih besar untuk golongan miskin yaitu Rp.3.874.375.300 dari penerimaan dana zakat seluruhnya yaitu Rp.16.884.818.170.

Berdasarkan dari data yang penulis dapatkan berupa laporan keuangan lima Lembaga

Amil Zakat (LAZ) di kota Bandung yaitu Rumah Zakat, Dompot Peduli Ummat-Daarut Tauhid, Sinergi Foundation, Pusat Zakat Umat dan Rumah Yatim. Maka Lembaga Amil Zakat yang menyajikan laporan keuangan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.109 yaitu Pusat Zakat Umat. Pusat Zakat Umat menyajikan laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Dana, Laporan Perubahan Aset Kelolaan, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Sedangkan dari segi pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan lima LAZ tersebut sudah secara umum baik sesuai dengan PSAK No. 109.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai analisis implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.109 tentang akuntansi zakat dan infak/sedekah di Lembaga Amil Zakat Kota Bandung dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 tentang akuntansi zakat dan infak/sedekah memuat unsur laporan keuangan bagi Lembaga Amil Zakat yaitu; Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Dana, Laporan Perubahan Aset Kelolaan, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Tujuan dari PSAK No. 109 untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi zakat dan infak/sedekah.
2. Persamaan akuntansi zakat dari kelima LAZ adalah dari segi pengakuan, pengukuran, penyajian, pengungkapan dan unsur laporan keuangan sudah mengacu kepada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109. Perbedaan akuntansi zakat dari kelima LAZ adalah dalam kelengkapan laporan keuangan. Rumah Zakat tidak menyajikan Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan, Dompot Peduli Ummat-Daarut Tauhid tidak menyajikan Laporan Perubahan Aset Kelolaan, Sinergi Foundation tidak menyajikan Laporan Perubahan Aset Kelolaan dan Catatan Atas Laporan Keuangan, Pusat Zakat Umat lengkap menyajikan unsur laporan keuangan, dan Rumah Yatim tidak menyajikan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Secara umum implementasi akuntansi zakat pada Lembaga Amil Zakat di kota Bandung sudah baik mengacu kepada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 109, meskipun belum semuanya optimal. Dari segi pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan, lima LAZ di Kota Bandung yang dijadikan sebagai unit analisis penelitian ini sudah sesuai dengan PSAK 109. Sedangkan dari lima LAZ di Kota Bandung yang menyajikan laporan keuangan lengkap sesuai dengan PSAK No 109 adalah Pusat Zakat Umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Kristin, Umi Khoirul Umah, *Penerapan Akuntansi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Pada LAZ DPU DT Cabang Semarang)*, Semarang: IAIN Walisongo, SKRIPSI, 2011
- Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, Bandung, PT Setia Purna Inves, 2007

- Bulughul Maram Versi 3.01, Dani Hidayat: <http://myface-online.blogspot.com:rabbany1981@gmail.com>
- Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta, Gema Insani: 2002
- Eko Budiarto, *Metodologi Penelitian Kedokteran: Sebuah Pengantar*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2007
- Hadist Digital: Referensi Pembelajaran Hadist (Fress Download Islamic Ebook & Software at <http://al-jihads.blogspot.com>
- Husayn Syahata, *Akuntansi Zakat: Panduan Praktis Penghitungan Zakat Kontemporer*, Jakarta: Penerbit Pustaka Progressif, 2004
- Husein Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, PT. Gramedia Pustaka Pratama, Jakarta, 2003
- Husni Thamrin, *Pengelolaan Zakat di Rumah Zakat (Studi Pada Program Big Smile Indonesia, Kredit Usaha Kecil Mandiri/KUKM)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, SKRIPSI, 2014
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *PSAK NO. 101*, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2007
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *PSAK NO. 109*, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2008
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Usap Review: Modul Pelaporan dan Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2004
- Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syari'ah: Memformulasikan Konsep Laba dalam Konteks Metafora Zakat*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2001
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: CV. Mandar Maju, 1996
- M Arief Mufrani, *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengkomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Muhamad, *Prinsip-Prinsip Akuntansi Dalam Alquran: Cetak1*, Yogyakarta: UII Press, 2000.
- Muhammad Gade, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Penerbit Almahira, 2005
- Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2003
- S Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1996.

Septiyani, *Pengaruh Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah Terhadap Akuntabilitas Publik (Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat di Kota Bandung*, Bandung: UNISBA, SKRIPSI, 2014.

Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.

Sri Nurhayati, *Akuntansi Syariah di Indonesia:Edisi 2*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2009

Teten Kustiawan, *Pedoman Akuntansi Amil Zakat (PAAZ): Panduan Impelemntasi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis PSAK 109*, Jakarta: Forum Zakat (FOZ), 2012

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat: Kajian Berbagai Mahzab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000

www.duniapelajar.com

www.pzu.or.id

www.rumahzakat.org

www.rumah-yatim.org

www.wikipedia.org

www.sinergifoundation.org